



**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN,  
EFIKASI DIRI DAN LINGKUNGAN KELUARGA  
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA  
SMK NEGERI 2 SEMARANG TAHUN AJARAN  
2016/2017**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Nurul Oktasari**

**NIM. 7101413333**

**UNNES**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 12 Juli 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Pembimbing



Dr. J. Titik Haryati, M.Si.  
NIP. 195206221976122001

# UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

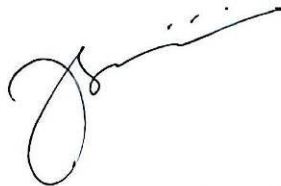
Tanggal : 1 Agustus 2017

Penguji I *α*



Dr. Widiyanto, MBA., M.M.  
NIP. 1963020819980310001

Penguji II



Wijang Sakitri, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198108262010122005

Penguji III



Dr. J. Titik Haryati, M.Si.  
NIP.195206221976122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. W. Whyono, M.M.  
NIP. 195601031983121001

### PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Oktasari

NIM : 7101413333

Tempat Tanggal Lahir : Kendal, 04 Oktober 1995

Alamat : Ds. Payung, Kec. Weleri Kab.Kendal

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 12 Juli 2017



Nurul Oktasari

NIM. 7101413333

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

- Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. (Ar-Ra'd:11)
- Tersenyumlah dan lakukan yang terbaik, maka satu beban masalah akan terasa ringan. (Penulis)

### Persembahan

Sebuah karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Suharno dan Sri Rahayu yang senantiasa memberikan segala doa, dukungan, jerih payah, dan pengorbanan.
2. Saudara-saudaraku yang telah memberikan nasehat dan adikku tersayang, Yoga dan Nugraha yang telah menghiburku.
3. Almamaterku.

## SARI

**Nurul Oktasari.** 2017. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017". Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. J. Titik Haryati, M.Si.

**Kata kunci : Minat Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga.**

Permasalahan yang terjadi di Kota Semarang salah satunya adalah semakin meningkatnya angka pengangguran pada lulusan SMK. Hasil pra survei diperoleh data penelusuran alumni beberapa SMK di Kota Semarang yang menunjukkan bahwa SMK Negeri 2 Semarang memiliki jumlah wirausaha terendah selain itu jumlah alumni yang berwirausaha dalam 3 tahun terakhir mengalami penurunan.

Penelitian ini termasuk penelitian kausal asosiatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 428 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada sampel penelitian sebanyak 82 siswa untuk semua jurusan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga secara bersama sama berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2016/2017 ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  (19,615) yaitu lebih besar dari  $F_{tabel}$  (2,72) dan *Adjusted R Square* sebesar 0,408 (40,8%). 2) Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017 ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,385 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  (0,874) yaitu lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1,66) dan *r-square* sebesar 9,9%. 3) Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017 ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  (4,359) yaitu lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,66) dan *r-square* sebesar 44,3%. 4) Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017 ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,041 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  (2,074) yaitu lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,66) dan *r-square* sebesar 22,9%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di SMK Negeri 2 Semarang belum mampu menumbuhkan minat berwirausaha siswa pada tahun ajaran 2016/2017. Minat berwirausaha siswa dipengaruhi oleh faktor lain yaitu efikasi diri dan lingkungan keluarga. Saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yaitu sekolah sebaiknya meningkatkan kualitas dalam penerapan pendidikan kewirausahaan baik secara materi maupun praktik.



## ABSTRACT

**Nurul Oktasari.** 2017. The Influence of Entrepreneurship Education, Self Efficacy, and Family Environment to Students' Entrepreneurship Interest of SMK Negeri 2 Semarang in the Academic Year of 2016/2017. Final Project. The Department of Economics Education. The Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Advisor: Dr. J. Titik Haryati, M.Si.

**Keywords: Entrepreneurship Interest, Entrepreneurship Education, Self Efficacy, Family Environment.**

One of the problems within Semarang city is the increasing of unemployment in vocational school graduates. Pre survey results obtained the tracking data of alumni from some vocational schools within Semarang city which indicates that SMK Negeri 2 Semarang has the lowest number of entrepreneurs. In addition the number of graduates who do entrepreneurship in the last three years is decline.

This research is causal associative research. The population of this study was students of XI class in SMK Negeri 2 Semarang in the academic year of 2016/2017 as many as 428 students. The data collection method in this research was questionnaire which given to the research sample of 82 students from all of departments.

The research result indicates that 1) Entrepreneurship education, self efficacy, and family environment have the same positive effects on students' entrepreneurship interest of SMK Negeri 2 Semarang in the academic year of 2016/2017. It is indicated by the significance score as much as  $0,000 < 0,05$  and the  $F_{count}$  score is (19,615) which is bigger than  $F_{table}$  ( 2,72 ) and adjusted R square as much as 0,408 ( 40.8 % ). 2) Entrepreneurship education does not affect students' entrepreneurship interest of SMK Negeri 2 Semarang in the academic year of 2016/2017, it is indicated by the significance score as much as  $0,385 > 0,05$ . Than the  $F_{count}$  score is 0,874 which is smaller than  $t_{tabel}$  (1,66) and *r-square* for 9,9%. 3) Self efficacy gives positive influence on students' entrepreneurship interest of SMK Negeri 2 Semarang in the academic year of 2016/2017 which indicated by the significance score of  $0,000 < 0,05$  and  $t_{count}$  score is 4,359 which is bigger than  $t_{table}$  (1,66) and *r-square* of 44,3%. 4 ) Family environment also gives positive influence on students' entrepreneurship interest of SMK Negeri 2 Semarang in the academic year of 2016/2017. It is indicated by the significance score of  $0,041 < 0,05$  and  $t_{count}$  score is 2,074 which is bigger than  $t_{table}$  (1,66) and *r-square* by 22,9%.

The conclusion of this research is entrepreneurship education applied in SMK Negeri 2 Semarang has not been able to grow students' entrepreneurship interest in the academic year of 2016/2017. The students' entrepreneurship interest is influenced by other factors such as the self efficacy and family environment. The schools should improve the quality of entrepreneurship education in its content and practices.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Pendidikan Ekonomi Koperasi, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
3. Drs. Heri Yanto, MBA.,PhD., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, atas ijin dan kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan penyusunan skripsi.
4. Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.



5. Dr. J. Titik Haryati, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang bermanfaat kepada penyusun dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Widiyanto, MBA., M.M. dan Ibu Wijang Sakitri, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji yang telah memberikan sanggahan untuk perbaikan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar Fakultas Ekonomi, atas segala bekal pengetahuan yang diberikan.
8. Drs. Sutikno Prawoto dan Bapak Ganjar Triadi Budi Kusuma, S.Pd., Guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan SMK Negeri 2 Semarang yang telah membimbing selama pelaksanaan penelitian di SMK Negeri 2 Semarang.
9. Staf dan Karyawan SMK Negeri 2 Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
10. Siswa-siswi SMK Negeri 2 Semarang yang telah memberikan waktunya untuk membantu pelaksanaan penelitian.
11. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari perlunya kritik serta saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang bersangkutan serta bermanfaat bagi perkembangan pendidikan selanjutnya.

Semarang, 12 Juli 2017

Penyusun

## DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan Pembimbing .....	i
Halaman Pengesahan Kelulusan .....	ii
Lembar Pernyataan .....	iii
Lembar Motto dan Persembahan .....	iv
Sari .....	v
<i>Abstract</i> .....	vi
Prakata .....	vii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar .....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	14
1.3. Cakupan Masalah .....	15
1.4. Rumusan Masalah .....	15
1.5. Tujuan Penelitian .....	16
1.6. Kegunaan Penelitian .....	16
1.7. Orisinalitas Penelitian .....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>22</b>
2.1. Kajian Teori Utama .....	22
2.2. Kajian Variabel Penelitian .....	25
2.2.1. Minat Wirausaha .....	25
2.2.1.1. Pengertian minat .....	25
2.2.1.2. Pengertian wirausaha .....	25
2.2.1.3. Karakteristik wirausaha .....	27
2.2.1.4. Pengertian minat wirausaha .....	27

2.2.1.5. Ruang lingkup wirausaha .....	28
2.2.1.6. Indikator minat berwirausaha .....	30
2.2.2. Pendidikan Kewirausahaan .....	31
2.2.2.1. Pengertian pendidikan kewirausahaan .....	31
2.2.2.2. Integrasi pendidikan kewirausahaan .....	33
2.2.2.3. Tujuan dari pendidikan kewirausahaan .....	36
2.2.2.4. Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan .....	37
2.2.2.5. Indikator pengukur pendidikan kewirausahaan .....	38
2.2.3. Efikasi Diri .....	39
2.2.3.1. Pengertian efikasi diri .....	39
2.2.3.2. Persepsi efikasi diri .....	41
2.2.3.3. Sumber-sumber efikasi diri .....	42
2.2.3.4. Komponen efikasi diri .....	43
2.2.3.5. Indikator pengukur efikasi diri .....	44
2.2.4. Lingkungan Keluarga .....	44
2.2.4.1. Pengertian lingkungan keluarga .....	44
2.2.4.2. Peranan dan fungsi keluarga .....	46
2.2.4.3. Indikator lingkungan keluarga dalam minat berwirausaha .....	47
2.3. Penelitian Terdahulu .....	48
2.4. Kerangka Berpikir .....	51
2.5. Hipotesis Penelitian .....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
3.1. Jenis dan Desain Penelitian .....	57
3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	57
3.2.1. Populasi .....	57
3.2.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	58
3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	60
3.3.1. Variabel Dependen .....	60
3.3.2. Variabel Independen .....	61
3.4. Instrumen Penelitian .....	63

3.4.1. Uji Validitas Instrumen .....	66
3.4.2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	69
3.5. Metode Pengumpulan Data .....	70
3.5.1. Kuesioner .....	70
3.5.2. Wawancara .....	71
3.5.3. Dokumentasi .....	71
3.6. Metode Analisis Data .....	71
3.6.1. Metode Analisis Deskriptif .....	71
3.6.2. Uji Prasyarat Analisis Linier Berganda .....	74
3.6.3. Uji Asumsi Klasik .....	75
3.6.4. Analisis Regresi Berganda .....	75
3.6.5. Uji Hipotesis .....	76
3.6.6. Koefisien Determinasi .....	78
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>79</b>
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	79
4.2. Hasil Penelitian .....	81
4.2.1. Analisis Deskriptif .....	81
4.2.1.1. Deskriptif Variabel Minat Berwirausaha .....	81
4.2.1.2. Deskriptif Variabel Pendidikan Kewirausahaan .....	85
4.2.1.3. Deskriptif Variabel Efikasi Diri .....	89
4.2.1.4. Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga .....	92
4.2.2. Analisis Uji Prasyarat .....	95
4.2.2.1. Uji Normalitas .....	95
4.2.2.2. Uji Linieritas .....	98
4.2.3. Analisis Uji Asumsi Klasik .....	100
4.2.3.1. Uji Multikolinieritas .....	100
4.2.3.2. Uji Heteroskedastisitas .....	101
4.2.4. Analisis Regresi Berganda .....	102
4.2.5. Analisis Uji Hipotesis .....	103
4.2.5.1. Uji F atau Uji Simultan .....	104
4.2.5.2. Uji t atau Uji Parsial .....	105

4.2.6. Analisis Koefisien Determinasi .....	107
4.2.6.1. Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ) .....	107
4.2.6.2. Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ) .....	107
4.3. Pembahasan .....	109
4.3.1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. ....	109
4.3.2. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. ....	110
4.3.3. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017 .....	112
4.3.4. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. ....	113
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	115
5.1. Kesimpulan .....	115
5.2. Saran .....	116
DAFTAR PUSTAKA .....	118
LAMPIRAN .....	122

## DAFTAR TABEL

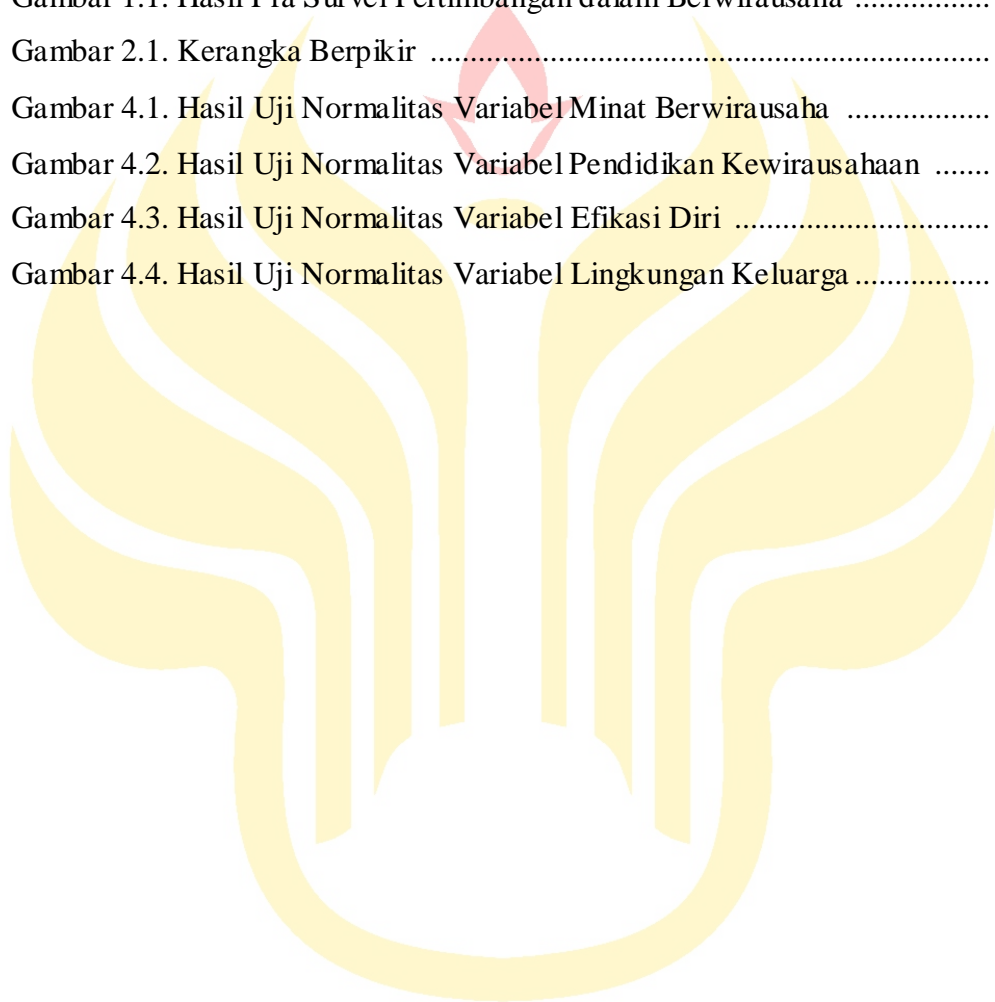
Tabel 1.1. Pengangguran Terbuka di Indonesia 2016 .....	1
Tabel 1.2. Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah 2016 .....	2
Tabel 1.3. Pengangguran Terbuka di Kota Semarang 2015 .....	3
Tabel 1.4. Penduduk Menurut Status Pekerjaan Utama di Indonesia .....	5
Tabel 1.5. Penduduk Menurut Status Pekerjaan Utama di Jawa Tengah .....	5
Tabel 1.6. Penduduk Menurut Status Pekerjaan Utama di Kota Semarang .....	6
Tabel 1.7. Daftar SMK Terbaik di Indonesia .....	8
Tabel 1.8. Data Alumni SMK Negeri 2 Semarang .....	9
Tabel 1.9. Data Penelusuran Alumni SMK Negeri di Kota Semarang .....	10
Tabel 1.10. Hasil Pra Survei Rencana Siswa Setelah Lulus .....	11
Tabel 1.11. Orisinalitas Penelitian .....	19
Tabel 3.1. Data Jumlah Siswa SMK N 2 Semarang 2016/2017 .....	58
Tabel 3.2. Sampel Penelitian .....	59
Tabel 3.3. Skor Alternatif Jawaban Instrumen .....	64
Tabel 3.4. Kisi-kisi Uji Instrumen .....	65
Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas .....	67
Tabel 3.6. Hasil Uji Reliabilitas .....	70
Tabel 3.7. Kategori Variabel Minat Berwirausaha .....	72
Tabel 3.8. Kategori Variabel Pendidikan Kewirausahaan .....	73
Tabel 3.9. Kategori Variabel Efikasi Diri .....	73
Tabel 3.10. Kategori Variabel Lingkungan Keluarga .....	74
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Variabel Minat Berwirausaha .....	81
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha .....	82
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Indikator Perasaan Tertarik .....	83
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Indikator Perasaan Senang .....	83
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Indikator Motivasi .....	84
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Indikator Keinginan/harapan .....	84
Tabel 4.7. Statistik Deskriptif Variabel Pendidikan Kewirausahaan .....	85



Tabel4.8. Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Kewirausahaan .....	86
Tabel4.9. Distribusi Frekuensi Indikator Tujuan Pembelajaran .....	87
Tabel4.10. Distribusi Frekuensi Indikator Sumber Belajar .....	87
Tabel4.11. Distribusi Frekuensi Indikator Strategi Pembelajaran .....	87
Tabel4.12. Distribusi Frekuensi Indikator Media Pengajar .....	88
Tabel4.13. Distribusi Frekuensi Indikator Evaluasi Pembelajaran .....	88
Tabel4.14. Statistik Deskriptif Variabel Efikasi Diri .....	89
Tabel4.15. Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri.....	90
Tabel4.16. Distribusi Frekuensi Indikator Tingkat Kesulitan Tugas .....	91
Tabel4.17. Distribusi Frekuensi Indikator Derajat Keyakinan .....	91
Tabel4.18. Distribusi Frekuensi Indikator Generalitas .....	91
Tabel4.19. Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga .....	92
Tabel4.20. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga .....	93
Tabel4.21. Distribusi Frekuensi Indikator Keberfungsian Keluarga .....	94
Tabel4.22. Distribusi Frekuensi Indikator Sikap dan Perilaku Orangtua .....	94
Tabel4.23. Distribusi Frekuensi Indikator Status Ekonomi Keluarga .....	94
Tabel4.24. Hasil Uji Normalitas .....	95
Tabel4.25. Hasil Uji Linieritas .....	99
Tabel4.26. Hasil Uji Multikolinieritas .....	100
Tabel4.27. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	101
Tabel4.28. Analisis Linier Regresi Berganda .....	102
Tabel4.29. Hasil Uji F .....	104
Tabel4.30. Hasil Uji t .....	105
Tabel4.31. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	107
Tabel4.32. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $t^2$ ) .....	108

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Hasil Pra Survei Pertimbangan dalam Berwirausaha .....	12
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir .....	55
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas Variabel Minat Berwirausaha .....	96
Gambar 4.2. Hasil Uji Normalitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan .....	97
Gambar 4.3. Hasil Uji Normalitas Variabel Efikasi Diri .....	97
Gambar 4.4. Hasil Uji Normalitas Variabel Lingkungan Keluarga .....	98



# UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Observasi Awal .....	123
Lampiran 2. Surat Izin Uji Instrumen .....	124
Lampiran 3. Surat Keterangan Uji Instrumen .....	125
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian .....	126
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian .....	129
Lampiran 6. Data Penelusuran Alumni .....	130
Lampiran 7. Angket Observasi Awal .....	132
Lampiran 8. Hasil Wawancara .....	133
Lampiran 9. Kisi-kisi Uji Instrumen .....	134
Lampiran 10. Angket Uji Instrumen .....	135
Lampiran 11. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	145
Lampiran 12. Angket Penelitian .....	146
Lampiran 13. Tabulasi Hasil Uji Instrumen .....	154
Lampiran 14. Hasil Uji Validitas Soal .....	158
Lampiran 15. Hasil Uji Reliabilitas .....	175
Lampiran 16. Tabulasi Hasil Penelitian .....	176
Lampiran 17. Tabulasi Indikator Penelitian .....	185
Lampiran 18. Hasil Analisis Deskriptif .....	195
Lampiran 19. Hasil Uji Normalitas .....	196
Lampiran 20. Hasil Uji Linieritas .....	198
Lampiran 21. Hasil Uji Multikolinieritas .....	200
Lampiran 22. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	201
Lampiran 23. Hasil Uji Hipotesis .....	202
Lampiran 24. F Tabel .....	203
Lampiran 25. t Tabel .....	204
Lampiran 26. Daftar Responden Uji Instrumen .....	205
Lampiran 27. Daftar Responden Penelitian .....	206

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan salah satu masalah terpenting yang sedang di hadapi oleh masyarakat Indonesia pada saat ini dan hal ini dibarengi oleh semakin bertambahnya jumlah penduduk. Pengangguran tidak semata-mata disebabkan oleh banyaknya tenaga kerja yang mencari pekerjaan akan tetapi disebabkan oleh ketidakmampuan tenaga kerja dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Jumlah pengangguran dapat ditanggulangi dengan cara diperlukan tumbuhnya wirausahawan baru yang kreatif dan inovatif. Selain itu dengan berkembangnya wirausaha juga dapat menambah banyaknya pelaku-pelaku bisnis baru dan hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Sudrajad 2012:18). Berikut adalah data jumlah pengangguran di Indonesia berdasarkan pendidikan yang ditamatkan:

**Tabel 1.1.**  
**Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Indonesia Tahun 2016**

No.	Pendidikan Tertinggi	Jumlah Penganggur
1	Tidak / belum pernah sekolah	94.293
2	Tidak / belum tamat SD	557.418
3	SD	1.218.954
4	SLTP	1.313.815
5	SLTA Umum / SMU	1.546.699
6	SLTA Kejuruan / SMK	1.348.327
7	Akademik / Diploma	249.362
8	Universitas	695.304
	<b>Total</b>	<b>7.024.172</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia 2016

Laporan data sosial ekonomi Badan Pusat Statistik pengangguran terbuka pada tahun 2016 ditinjau dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan menyebutkan bahwa jumlah pengangguran yang ada di Indonesia menunjukkan angka sebesar 7.024.172 dan jumlah pengangguran terbuka untuk SLTA Kejuruan/SMK menunjukkan angka mencapai 1.348.327. Perolehan data selanjutnya yaitu data tingkat pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Provinsi Jawa Tengah, sebagai berikut :

**Tabel 1.2.**  
**Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jawa Tengah Tahun 2016**

No	Pendidikan Tertinggi	Jumlah Penganggur
1	Tidak / belum pernah sekolah	68.262
2	Sekolah Dasar	112.488
3	SLTP	161.704
4	SLTA Umum / SMU	134.036
5	SLTA Kejuruan / SMK	271.828
6	Akademik / Diploma	22.839
7	Universitas	30.173
	<b>Total</b>	<b>801.330</b>

Sumber : BPS Jawa Tengah 2016

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1.2, tingkat pengangguran tertinggi di Jawa Tengah pada tahun 2016 terjadi pada lulusan SMK yaitu mencapai angka sebesar 271.828. Selain itu diperoleh data jumlah pengangguran terbuka menurut pendidikan yang ditamatkan di Kota Semarang adalah sebagai berikut:

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**Tabel 1.3.****Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kota Semarang Tahun 2015**

No	Pendidikan Tertinggi	Jumlah Penganggur
1	Tidak / belum pernah sekolah	480
2	Sekolah Dasar	6.658
3	SLTP	7.854
4	SLTA Umum / SMU	12.233
5	SLTA Kejuruan / SMK	19.288
6	Akademik / Diploma	923
7	Universitas	3.758
	<b>Total</b>	<b>51.194</b>

Sumber : BPS Jawa Tengah 2015

Tabel 1.3. menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Kota Semarang berada pada lulusan SMK yaitu sebesar 19.288. Dari data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa tingkat pengangguran pada lulusan SMK mencapai angka yang tinggi dan pengangguran tertinggi di Kota Semarang berada pada lulusan SMK. Hal ini bertentangan dengan posisi SMK, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 15 yang menyebutkan bahwa “satuan pendidikan menengah kejuruan sebagai lanjutan dari pendidikan dasar yang bertujuan mempersiapkan peserta didik terutama dalam bidang pekerjaan tertentu”. Jadi selain lulusannya bisa terserap langsung bekerja, mereka juga relatif lebih siap untuk berwirausaha dibidang kreatif.

Permasalahan pengangguran yang semakin menambah beban pemerintah dalam mengatasinya sebenarnya dapat diperkecil dengan cara para lulusan memilih untuk berwirausaha dibandingkan terus mengharapkan pekerjaan dari orang lain. Suatu pernyataan yang bersumber dari Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausahawan sebesar 2% dari jumlah penduduknya (Alma 2016:4).



Akan tetapi jumlah pelaku wirausaha di Indonesia hingga kini masih belum mencapai angka ideal, jumlah wirausaha Indonesia saat ini adalah 1,65% dari total jumlah penduduk (bisniskeuangan.kompas2016). Sebagai perbandingan, jumlah wirausaha di ASEAN seperti Singapura sebanyak 8%, Malaysia 7%, Thailand 4,5%, dan Vietnam 3,3% jumlah pengusahanya (suara.com). Kriteria khusus wirausaha di Indonesia yang ditetapkan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM wirausahawan dihitung dengan syarat minimal 42 *survive* sedangkan BPS hanya mengkategorikan wirausaha sebagai orang yang mempunyai usaha tidak menanyakan berapa lama usaha itu beroperasi, hal itu disampaikan oleh Deputi Bidang Statistik Sosial BPS (republika.2014).

Selain data tersebut, diperoleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS) terkait dengan jumlah penduduk menurut status pekerjaan utama yang ada di Indonesia, Jawa Tengah, dan Kota Semarang. Status pekerjaan utama dilihat dari usaha sendiri, buruh tidak tetap, buruh tetap, dan pegawai. Pegawai yang dimaksud adalah seseorang yang bekerja pada instansi atau perusahaan secara tetap dan disertai tugas jabatan serta memperoleh gaji sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Jumlah pegawai yang tercatat di BPS terhitung dari total pegawai negeri dan pegawai swasta.

Berikut adalah data perolehan jumlah wirausaha yang ada di Indonesia pada tiga tahun terakhir:

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**Tabel 1.4.**  
**Jumlah Penduduk Menurut Status Pekerjaan Utama di Indonesia**

No.	Status Pekerjaan Utama	2014		2015		2016	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
1.	Usaha sendiri	20.320.671	20.486.560	21.653.271	19.529.747	20.392.400	20.015.291
2.	Buruh tidak tetap	19.734.696	19.275.556	18.798.629	18.187.786	20.997.852	19.450.879
3.	Buruh tetap	4.143.512	4.176.729	4.210.501	4.072.340	4.023.653	4.380.002
4.	Pegawai	43.348.961	42.382.148	46.617.534	44.434.390	46.301.470	45.827.785
<b>Total</b>		<b>87.547.840</b>	<b>86.320.993</b>	<b>91.279.935</b>	<b>86.224.263</b>	<b>91.715.375</b>	<b>89.673.957</b>

Sumber : BPS Indonesia 2016

Tabel 1.4. menunjukkan bahwa jumlah wirausahawan di Indonesia pada tahun 2016 dari bulan Februari sampai bulan Agustus mengalami penurunan. Dari data tersebut menunjukkan pula harapan pemerintah akan lahirnya wirausaha yang mampu mencetak lapangan kerja (*job maker*) nampaknya belum sepenuhnya terwujud. Selain itu jumlah wirausahawan di Jawa Tengah juga mengalami penurunan hal itu dibuktikan oleh perolehan data penduduk menurut status pekerjaan utama di Jawa Tengah sebagai berikut:

**Tabel 1.5.**  
**Jumlah Penduduk Menurut Status Pekerjaan Utama di Jawa Tengah**

No	Status Pekerjaan Utama	2012	2013	2014	2015
1	Usaha sendiri	2.655.424	2.563.563	2.856.338	2.680.501
2	Buruh tidak tetap	3.147.240	3.178.277	3.189.835	2.934.359
3	Buruh tetap	521.215	522.712	639.016	584.294
4	Pegawai	4.941.878	5.081.391	5.250.046	5.707.051
<b>Jumlah</b>		<b>11.265.757</b>	<b>11.345.943</b>	<b>11.935.235</b>	<b>11.906.205</b>

Sumber : BPS Jawa Tengah 2015

Selain pada tabel 1.5. diperoleh data jumlah penduduk menurut status pekerjaan utama di Jawa Tengah pada Agustus 2016, penduduk yang bekerja sebagai buruh/karyawan sebesar 5,75 juta orang, sebagai buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar sebesar 3,09 juta orang dan usaha sendiri sejumlah 2,63 juta orang (semarangpedia.2016). Dari data tersebut menunjukkan jumlah wirausaha di Jawa Tengah pada 2 tahun terakhir mengalami penurunan. Akan tetapi, penurunan jumlah wirausaha di Jawa Tengah tidak diikuti dengan penurunan jumlah wirausaha yang ada di Kota Semarang, jumlah wirausaha di Kota Semarang mengalami kenaikan pada tahun 2015 hal ini ditunjukkan dengan perolehan data sebagai berikut:

**Tabel 1.6.**  
**Jumlah Penduduk Menurut Status Pekerjaan Utama di Kota Semarang**

No	Status Pekerjaan Utama	2014	2015
1	Usaha sendiri	125.880	136.727
2	Buruh tidak tetap	44.568	33.313
3	Buruh tetap	3.834	35.321
4	Pegawai	549.696	570.586
<b>Jumlah</b>		<b>723.978</b>	<b>775.947</b>

Sumber : BPS Jawa Tengah 2015

Dari tabel 1.6. diperoleh data jumlah wirausaha di Kota Semarang pada tahun 2015 menunjukkan jumlah wirausaha yang mengalami peningkatan dari tahun 2014 ke 2015.

Cara untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha diantaranya adalah dengan menumbuhkan motivasi serta minat berwirausaha. Dalam Kurikulum

2013, pendidikan prakarya dan kewirausahaan diajarkan kepada semua siswa SMA, MA, dan SMK. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausaha. Hal ini merupakan investasi modal untuk mempersiapkan para siswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis.

Penerapan pembelajaran kewirausahaan tentunya guru harus memiliki strategi media pembelajaran yang ampuh agar para siswanya mampu menyerap mata pelajaran kewirausahaan. Keberhasilan pembelajaran kewirausahaan salah satunya ditentukan oleh media pembelajaran yang dibuat oleh guru di sekolah (Darmawan 2016).

Minat berwirausaha siswa dapat dilihat dari sifat-sifat yang dimiliki seorang wirausaha yaitu rasa percaya diri siswa terhadap wirausaha, ketertarikan, serta keberanian mengambil resiko ketika mereka berwirausaha kelak dan berorientasi ke masa depan ketika mereka berwirausaha (Hendro 2011:95). Sedangkan minat itu tumbuh dan berkembang sesuai faktor yang mempengaruhinya, faktor tersebut diantaranya adalah faktor yang berasal dari diri sendiri dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan tersebut diantaranya faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat (Suryana 2006:62). Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat dari seorang wirausaha yang diyakini memiliki peran besar dalam membentuk karakter termasuk karakter dalam berwirausaha. Lingkungan sekolah juga menjadi faktor penting siswa dalam menumbuhkan

minat berwirausaha, lingkungan ini meliputi dukungan dari guru dan tenaga kependidikan. Sedangkan lingkungan masyarakat meliputi budaya masyarakat yang mendukung seseorang untuk berwirausaha (Suryana 2006:62).

Selain faktor-faktor tersebut, kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (efikasi diri) juga dapat mempengaruhi minat berwirausaha karena kondisi motivasi seseorang lebih di dasarkan pada apa yang mereka percaya daripada apa yang secara obyektif benar. Persepsi kepribadian ini memegang peranan penting dalam pengembangan minat seseorang (Indarti dan Rostiani 2008:7).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Semarang adalah sekolah yang bernaung dibawah Kementrian Pendidikan Nasional yang terletak di Jalan Dr. Cipto No. 121 A Kota Semarang. Berikut adalah daftar sekolah terbaik di Indonesia pada Provinsi Jawa Tengah berdasarkan Indeks Integritas Ujian Nasional pada 6 tahun terakhir secara konsisten :

**Tabel 1.7.**  
**Daftar SMK Terbaik di Indonesia pada Provinsi Jawa Tengah**

No	Nama Sekolah	Kabupaten / kota	IIUN
1	SMK Negeri 2 Semarang	Kota Semarang	96,38
2	SMK Negeri 1 Semarang	Kota Semarang	96,60
3	SMK Negeri 2 Surakarta	Kota Surakarta	99,70
4	SMK Negeri 4 Surakarta	Kota Surakarta	99,36
5	SMK Katolik St. Mikael Surakarta	Kota Surakarta	97,49
6	SMK Analisis Kesehatan Nasional Surakarta	Kota Surakarta	96,46
7	SMK Farmasi Nasional Surakarta	Kota Surakarta	95,80
8	SMK Negeri 2 Pekalongan	Kota Pekalongan	97,32
9	SMK Negeri 2 Salatiga	Kota Salatiga	99,64
10	SMK Negeri 1 Magelang	Kota Magelang	97,52

Sumber : Kemendikbud 2015



Berdasarkan tabel 1.7. SMK N 2 Semarang memiliki potensi yang besar, baik dibidang akademik maupun non akademik karena mampu meraih nilai indeks integritas ujian nasional yang tinggi sehingga diyakini mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten termasuk di bidang wirausaha. Nilai Indeks Integritas Ujian Nasional (IIUN) digunakan untuk melihat tanggung jawab pihak sekolah terhadap mutu sekolah termasuk mutu lulusan dari sekolah tersebut. Pengukuran IIUN merupakan proses dalam pendidikan yang bermuara pada lulusan yang bermutu, mendorong kesadaran tentang pentingnya mengikuti semua tahapan dalam mewujudkan mutu pendidikan.

Selain data tersebut, Direktori Jateng 2016 menyatakan bahwa, memasuki era kurikulum 2013 SMK Negeri 2 Semarang mengembangkan pembelajaran berbasis wirausaha. Pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran unggulan di sekolah karena siswa siswi didorong untuk menciptakan suatu produk untuk dijual di masyarakat, hal ini akan mendorong siswa untuk menumbuhkan jiwa wirausaha. Akan tetapi wirausahawan dari SMK Negeri 2 Semarang dari tahun 2014-2016 mengalami penurunan, hal ini ditunjukkan oleh hasil observasi awal dan diperoleh data penelusuran alumni tiga tahun terakhir sebagai berikut:

**Tabel 1.8.**  
**Data Alumni SMK Negeri 2 Semarang Tahun 2014 – 2016**

Tahun Lulus	Jumlah Siswa	Penelusuran Alumni							
		Bekerja		Kuliah		Wirausaha		Lain-lain	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
2013/2014	418	167	40	67	16	108	26	76	18
2014/2015	405	149	37	85	21	171	42	0	0
2015/2016	416	168	40	78	19	3	1	167	40
	1239	484	39	230	19	282	23	243	20

Sumber: BKK SMK Negeri 2 Semarang



Tabel 1.8. menunjukkan bahwa lulusan siswa yang berwirausaha masih sangat rendah dan terjadi penurunan jumlah alumni yang berwirausaha pada tahun 2016. Selain itu, dibandingkan dengan beberapa SMK Negeri di kota Semarang, lulusan SMK N 2 Semarang yang berwirausaha tergolong paling rendah. Berikut adalah data hasil penelusuran alumni beberapa SMK Negeri di kota Semarang :

**Tabel 1.9.**  
**Data Penelusuran Alumni SMK Negeri di Kota Semarang**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Tahun lulus</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Bekerja</b>	<b>Kuliah</b>	<b>Wirausaha</b>	<b>Lain-lain</b>
SMK Negeri 1 Semarang	2015/2016	516	256	114	39	77
SMK Negeri 2 Semarang	2015/2016	416	168	78	3	167
SMK Negeri 5 Semarang	2015/2016	448	114	182	134	16
SMK Negeri 6 Semarang	2015/2016	367	252	40	11	64
SMK Negeri 8 Semarang	2015/2016	373	272	45	6	50

Sumber : BKK SMK Negeri di masing-masing sekolah

Berdasarkan tabel 1.9. dapat disimpulkan bahwa siswa lulusan SMK N 2 Semarang yang mampu berwirausaha termasuk yang paling rendah. Data alumni SMK Negeri 2 Semarang tahun 2015/2016 menunjukkan hanya 3 alumni yang berwirausaha. Tabel 1.8. dan 1.9. merupakan perolehan data penelusuran alumni yang terbagi atas jumlah lulusan, jumlah alumni yang bekerja, jumlah alumni yang melanjutkan study ke perguruan tinggi, jumlah alumni yang berwirausaha dan penelusuran alumni yang belum terdeteksi yaitu terhitung pada kolom lain-lain.

Dari data yang telah diperoleh, peneliti melakukan penelitian yang bermaksud untuk mendeteksi awal rendahnya jumlah lulusan yang berwirausaha yaitu dengan melakukan penelitian pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Semarang

tahun ajaran 2016/2017 terkait dengan minat berwirausaha siswa serta faktor yang mempengaruhinya yang diharapkan mampu meningkatkan jumlah wirausaha pada lulusan berikutnya.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada 96 siswa SMK N 2 Semarang secara acak terkait dengan rencana setelah lulus diperoleh data sebagai berikut:

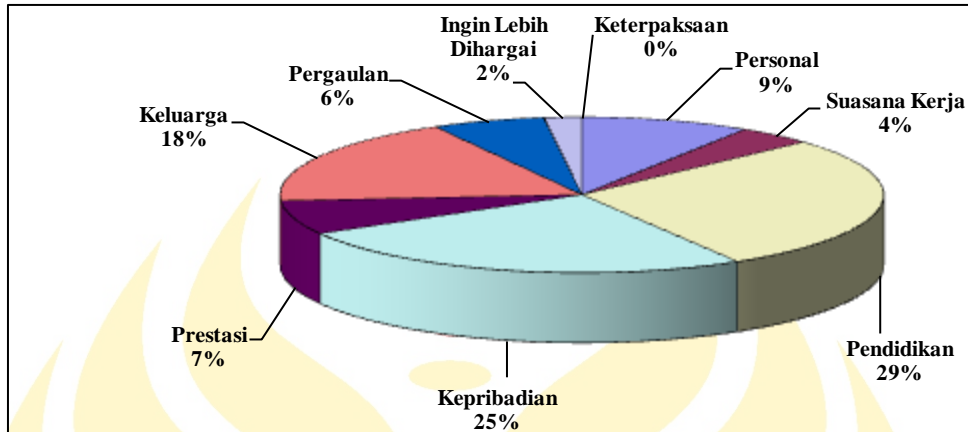
**Tabel 1.10.**  
**Hasil Pra Survei Rencana Siswa Setelah Lulus SMK**

Rencana siswa setelah lulus	Jumlah	Persentase
Berwirausaha	9	9%
Bekerja	47	49%
Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	40	42%
Lainnya	0	0%
Total	96	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Hasil analisis data pra survei pada 96 siswa SMK Negeri 2 Semarang menunjukkan bahwa siswa yang berminat untuk berwirausaha masih rendah dibandingkan dengan pilihan mereka untuk bekerja dan melanjutkan ke perguruan tinggi. Selain itu hasil analisis data terkait dengan alasan yang menjadi pertimbangan dalam menentukan rencana setelah lulus SMK adalah sebagai berikut:

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Gambar 1.1. Hasil Pra Survei Alasan Setelah Lulus SMK

Sumber: Siswa SMK N 2 Semarang

Data pada gambar 1.1. adalah hasil pra survei yang dilakukan dengan angket terbuka pada 96 siswa secara acak. Hasil yang didapat adalah faktor personal sebesar 9% (9 siswa), suasana kerja yang diinginkan sebesar 4% (4 siswa), pendidikan/pengetahuan yang diperoleh sebesar 29% (10 siswa), kepribadian sebesar 25% (24 siswa), prestasi sebesar 7% (7 siswa), dorongan keluarga sebesar 18% (17 siswa), pergaulan sebesar 6% (6 siswa), ingin lebih dihargai sebesar 2% (2 siswa) dan keterpaksaan sebesar 0%,. Dari pertimbangan tersebut diperoleh faktor yang paling mendominasi menjadi pertimbangan siswa dalam menentukan rencana setelah lulus adalah faktor pendidikan, kepribadian dan lingkungan keluarga.

Selain data pra survei yang diperoleh dari siswa, peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 2 Semarang sebagai data pendukung. Menurut Bapak Ganjar, guru mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 2 Semarang, pendidikan kewirausahaan sudah lama diterapkan di sekolah dan telah menjadi mata pelajaran unggulan di SMK

Negeri 2 Semarang. Pendidikan kewirausahaan atau mata pelajaran kewirausahaan tidak hanya diajarkan secara materi akan tetapi diajarkan melalui praktik dan siswa dapat menyalurkan ide kreatif yang dapat dijadikan peluang untuk berwirausaha sehingga penerapan pembelajaran kewirausahaan disekolah diharapkan mampu menjadikan siswa memiliki jiwa wirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Hussain (2015) dalam *journal of Entrepreneurship and Business Innovation* menyebutkan bahwa dampak dari pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha oleh karena itu kewirausahaan dapat dipromosikan melalui pendidikan kewirausahaan sehingga program pendidikan kewirausahaan harus dirancang sama pentingnya dengan komponen teoritis lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah (2014) dalam jurnal pendidikan vokasi terkait dengan faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMK menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh paling besar dibandingkan dengan faktor lain seperti lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Faktor efikasi diri memberikan pengaruh sebesar 27,3% terhadap minat berwirausaha, lingkungan sekolah memberikan pengaruh sebesar 13,7% terhadap minat berwirausaha dan lingkungan keluarga memberikan pengaruh sebesar 22% terhadap minat berwirausaha. Akan tetapi, pada penelitian yang dilakukan oleh Singgih Purnomo terkait dengan analisis faktor keluarga, pendidikan dan lingkungan terhadap minat berwirausaha, pada variabel lingkungan keluarga tidak memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017”**

Pada penelitian ini, peneliti meneliti seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat siswa untuk berwirausaha. Selain pada pendidikan kewirausahaan, peneliti juga meneliti seberapa besar pengaruh efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Semakin meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia, di Provinsi Jawa Tengah, dan di Kota Semarang.
- b. Tingginya jumlah pengangguran terbuka pada lulusan SMK.
- c. Ketidaksesuaian posisi SMK berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 dengan fenomena di lapangan.
- d. Jumlah wirausaha di Indonesia belum mencapai angka yang ideal.
- e. Semakin menurunnya jumlah wirausaha di Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Tengah dan Kota Semarang.
- f. Penerapan pembelajaran berbasis wirausaha yang belum sepenuhnya mampu menumbuhkan minat wirausaha siswa.

- g. Semakin menurunnya jumlah alumni SMK N 2 Semarang yang memilih untuk berwirausaha serta paling rendahnya jumlah alumni yang berwirausaha dibandingkan dengan beberapa SMK di Kota Semarang.

### **1.3. Cakupan Masalah**

Mengingat berbagai permasalahan yang perlu diatasi, peneliti membatasi permasalahan tersebut yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini agar penelitian ini menjadi lebih fokus. Penelitian ini difokuskan pada minat berwirausaha pada siswa SMK dan faktor yang mempengaruhi yaitu pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang sudah disebutkan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga, terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017 secara bersama-sama?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana pengaruh efikasi diri siswa terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017?
4. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017?



### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017 secara bersama-sama.
2. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Pengaruh efikasi diri siswa terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.
4. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.

### **1.6. Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti dan merupakan wahana menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan minat wirausaha siswa.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai perbandingan referensi berkaitan dengan penelitian sebelumnya.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi seseorang yang berkeinginan untuk meneliti permasalahan yang sama guna penyempurnaan penelitian ini.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa.

### b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

### c. Bagi sekolah

Sebagai pertimbangan sekolah untuk memberikan pembinaan dan evaluasi yang bermanfaat untuk perbaikan kedepan terutama dalam pengembangan minat wirausaha pada siswa.

### d. Bagi pemerintah dan masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh pemerintah khususnya

dalam meningkatkan pendidikan kewirausahaan di berbagai sekolah maupun perguruan tinggi.

e. Bagi lembaga penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk melengkapi perpustakaan dan sekaligus sebagai bahan dokumenter.

### **1.7. Orisinalitas Penelitian**

Penelitian tentang minat berwirausaha telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Orisinalitas penelitian digunakan untuk menguraikan mengenai kebaruan atau perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut adalah beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

The logo of Universitas Negeri Semarang (UNNES) is a large, stylized yellow emblem. It features a central vertical element resembling a flame or a torch, with symmetrical, flowing shapes on either side that suggest wings or flames. The entire emblem is set against a white background.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

:

**Tabel 1.11.**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Judul Penelitian dan Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Niat <i>Entrepreneurship</i> Mahasiswa Universitas Ciputra dalam Jurnal Manajemen dan Start Up Bisnis Vol. 1 Nomor 3 Th 2016.</p> <p>Peneliti: Lim Calvin Andryan</p>	<p>1. Terdapat pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan dan <i>self efficacy</i> terhadap niat berwirausaha secara parsial maupun simultan.</p> <p>2. Hasil koefisien regresi variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0.405 dan variabel <i>self efficacy</i> sebesar 0.480.</p>	<p>1. Variabel pendidikan kewirausahaan dan <i>self efficacy</i> sebagai variabel X</p> <p>2. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda</p> <p>3. Pengumpulan data menggunakan kuesioner</p>	<p>1. Lokasi penelitian, pada jurnal penelitian dilakukan di Universitas Ciputra sedangkan pada penelitian ini dilakukan di SMK N 2 Semarang.</p> <p>2. Variabel Y, pada jurnal variabel Y adalah niat berwirausaha sedangkan pada penelitian ini variabel Y adalah minat berwirausaha.</p> <p>3. Responden, pada jurnal respondennya adalah mahasiswa sedangkan pada penelitian ini respondennya adalah siswa SMK.</p> <p>4. Teori dan indikator yang digunakan</p>
2	<p>Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi</p>	<p>Variabel sikap mandiri, lingkungan keluarga dan motivasi secara</p>	<p>1. Variabel lingkungan keluarga sebagai variabel X dan minat</p>	<p>1. Terdapat variabel <i>self efficacy</i> dan pendidikan kewirausahaan</p>

No	Judul Penelitian dan Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja dalam Journal of Management, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2016.</p> <p>Peneliti: Anies Lestari, Aleonardo B Hasiolan, Maria M Minarsih</p>	<p>parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Secara simultan ada pengaruh sikap mandiri, lingkungan keluarga dan motivasi terhadap minat berwirausaha.</p>	<p>berwirausaha sebagai variabel Y.</p> <p>2. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda</p>	<p>pada penelitian ini sebagai variabel X.</p> <p>2. Responden penelitian pada jurnal adalah para remaja desa sedangkan pada penelitian ini respondennya adalah siswa SMK</p> <p>3. Penelitian pada jurnal berlokasi di desa sedangkan pada penelitian ini di sekolah.</p> <p>4. Teori yang digunakan.</p>
3	<p>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 FEB UNUD dalam E-Jurnal Manajemen Unud Volume 5 Nomor 1 Th. 2016.</p> <p>Peneliti: Made Wirananda Adi Kusuma</p>	<p>1. Intensi berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh motivasi berwirausaha, kebutuhan akan prestasi, dan pendidikan kewirausahaan.</p> <p>2. Pertimbangan motivasi berwirausaha, kebutuhan akan prestasi, dan pendidikan kewirausahaan diperhatikan oleh mahasiswa karena pertimbangan ini secara signifikan berpengaruh positif terhadap</p>	<p>1. Variabel pendidikan kewirausahaan sebagai variabel X</p> <p>2. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda.</p>	<p>1. Variabel Y pada jurnal adalah intensi berwirausaha sedangkan pada penelitian ini variabel Y adalah minat berwirausaha.</p> <p>2. Responden penelitian pada jurnal adalah mahasiswa sedangkan responden pada penelitian ini adalah siswa SMK.</p> <p>3. Indikator dan teori yang digunakan setiap variabel.</p>

No	Judul Penelitian dan Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		intensi berwirausaha.		
4	Peran Efikasi Diri dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha dalam E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 5 No. 4 tahun 2016. Peneliti : Dewa Ayu Lia Anggraeni	Hasil penelitian menunjukkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri, variabel intervening efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, dan efikasi diri memediasi secara signifikan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.	1. Pendidikan kewirausahaan sebagai variabel X 2. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.	1. Lokasi penelitian, responden penelitian, teknik pengambilan sampel. 2. Variabel efikasi diri sebagai variabel Y sedangkan pada penelitian ini, efikasi diri sebagai variabel X. 3. Indikator dan teori yang digunakan tiap variabel.

Sumber : Data diolah, 2017



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Teori Utama (*Teori Atribusi*)

Kajian teori utama pada penelitian ini adalah Teori Atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Heider yang menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kekuatan internal yaitu kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang seperti kemampuan atau usaha dan kekuatan eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan (Ikhsan 2005:55). Sedangkan minat merupakan bagian dari perilaku seseorang dan keinginan atau minat seseorang untuk memilih jalur *entrepreneurship* sebagai jalan hidupnya menurut Hendro (2011:61) dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Faktor individual / personal

Yang dimaksud dengan faktor individual/personal di sini adalah pengaruh pengalaman hidup dari kecil hingga dewasa baik oleh lingkungan maupun keluarga.

2. Suasana kerja

Lingkungan pekerjaan yang nyaman tidak akan menstimulus orang atau pikirannya untuk berkeinginan menjadi pengusaha. Namun, bila lingkungan kerja tidak nyaman, hal itu akan mempercepat seseorang memilih jalan kariernya untuk menjadi seorang pengusaha. Keinginan mendapatkan suasana kerja yang bebas dapat mendorong seseorang memilih untuk berwirausaha.

### 3. Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin berpengaruh terhadap keinginannya untuk menjadi seorang pengusaha. Pengetahuan yang dimiliki seseorang melalui pendidikan formal maupun non formal dan sistem pembelajaran yang didapatkan akan mempengaruhi seseorang untuk menjadi pengusaha.

### 4. Kepribadian

Ada banyak tipe kepribadian, seperti *controller*, *advocator*, *analytic*, dan *facilitator*. Dari tipe-tipe itu yang cenderung memiliki hasrat yang tinggi untuk memilih karier menjadi pengusaha adalah *controller* (dominan) dan *advocator* (pembicara), tetapi itu bukan sesuatu yang mutlak, karena semua bisa asalkan ada kemauan dan cara memulainya tentu berbeda. Kepribadian juga dapat dilihat dari rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas tertentu (*self efficacy*) Hal ini dapat memicu seseorang dalam menentukan pilihan untuk menjadi pengusaha.

### 5. Prestasi

Rata-rata orang yang memiliki prestasi akademis yang tidak tinggi justru mempunyai keinginan yang lebih kuat untuk menjadi seorang pengusaha. Hal itu didorong oleh suatu keadaan yang memaksa ia berpikir bahwa menjadi pengusaha adalah salah satu pilihan terakhir untuk sukses, sedangkan untuk berkariir di dunia pekerjaan dirasakan sangat berat, mengingat persaingan yang sangat ketat dan masih banyak lulusan yang berpotensi yang belum mendapatkan pekerjaan.

## 6. Keluarga

Keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan serta mempercepat seseorang untuk mengambil keputusan berkarier sebagai *entrepreneur*, karena orang tua berfungsi sebagai konsultan pribadi, *coach*, dan mentornya.

## 7. Lingkungan dan pergaulan

Orang berkata bahwa untuk sukses, seseorang harus bergaul dengan orang yang sukses. Memang hal itu benar adanya, karena bila anda bergaul dengan orang yang malas maka lama-kelamaan anda juga menjadi malas. Oleh karena itu, bergaullah dengan para pengusaha, maka dalam beberapa waktu dekat anda akan berkeinginan menjadi pengusaha.

## 8. Ingin lebih dihargai atau *self-esteem*

Posisi tertentu seseorang akan mempengaruhi kariernya. Sesuai dengan teori Maslow yang dikutip dalam Hendro (2011:62), setelah kebutuhan sandang, pangan, dan papan terpenuhi, maka kebutuhan yang ingin seseorang raih berikutnya adalah *self-esteem* yaitu ingin lebih dihargai dan itu terkadang tidak anda dapatkan di dunia pekerjaan atau lingkungan. *Self-esteem* akan memicu seseorang untuk mengambil karier menjadi pengusaha (*entrepreneur*).

## 9. Keterpaksaan dan keadaan

Kondisi yang diciptakan atau yang terjadi, misal PHK, pensiun (*retired*), dan menganggur atau belum bekerja, akan dapat membuat seseorang memilih jalan hidupnya menjadi *entrepreneur*, karena memang sudah tidak ada pilihan lagi untuknya.

## **2.2. Kajian Variabel Penelitian**

### **2.2.1. Minat Wirausaha**

#### **2.2.1.1. Pengertian Minat**

Menurut Djaali (2014:121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan pada suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya.

Menurut Slameto (2010:57) minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Jadi, minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya. Keinginan merupakan dorongan nafsu yang tertuju kepada suatu tujuan tertentu (Sujanto 2006:86).

#### **2.2.1.2. Pengertian Wirausaha**

Wirausaha menurut Hendro (2011:28) merupakan seorang manager resiko yang dengan kemampuan kreatifitasnya dapat mengoptimalkan segala sumber daya yang ada, baik itu sumber daya materil, kapasitas intelektual, maupun waktunya untuk menghasilkan suatu produk atau usaha yang berguna bagi dirinya dan bagi orang lain. Wirausaha adalah pelaku utama dalam pembangunan

ekonomi dan fungsinya adalah melakukan inovasi atau kombinasi – kombinasi baru untuk sebuah inovasi. Wirausaha merupakan suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal sehingga bisa meningkatkan taraf hidup di masa mendatang.

Menurut Litunnen yang dikutip dalam Praswati (2014:135) wirausaha adalah kemampuan mencipta, mengorganisasi, dan menjalankan usaha sendiri. Wirausaha adalah orang yang bisa menciptakan bisnis baru, mampu menghadapi resiko, dan menggunakan semua yang dimiliki dan mengubahnya menjadi sesuatu yang menghasilkan keuntungan.

Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi, dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru (Suryana 2014:11).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru memiliki manfaat bagi diri sendiri dan orang lain serta mampu menghadapi masalah dan memanfaatkan peluang. Esensi kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing.

Akan tetapi sampai saat ini konsep kewirausahaan masih terus berkembang. Kewirausahaan pada hakikatnya adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai serta berguna bagi diri dan orang lain.

Kewirausahaan muncul apabila seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide baru. Dalam jiwa kewirausahaan tertanam jiwa yang selalu aktif, kreatif, berkarya dan inovatif untuk meningkatkan pendapatan dalam usahanya. Wirausaha adalah orang yang kreatif menciptakan dan memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya. Seorang wirausaha selalu berusaha meningkatkan kreasi dan inovasi dalam memanfaatkan peluang.

### **2.2.1.3. Karakteristik Wirausaha**

Menurut Nasution dalam Suryana (2010:55) beberapa karakteristik wirausaha adalah sebagai berikut :

- a. Berorientasi pada prestasi yaitu kemampuan menetapkan sasaran kerja dan strategi pencapaiannya.
- b. Percaya diri yaitu kemampuan untuk meyakinkan diri sendiri atas tekanan lingkungan.
- c. *Expertise* yaitu kemampuan menggunakan dan mengembangkan keahlian
- d. Kepemimpinan yaitu kemampuan memahami sikap, minat, dan perilaku orang lain.
- e. *Information seeking* yaitu kemampuan menggali informasi yang dibutuhkan.
- f. Pengambil risiko yaitu kemampuan mengambil risiko dan menyukai tantangan.

### **2.2.1.4. Pengertian Minat wirausaha**

Menurut Fuadi (2009:92) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko



yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Siswa akan mempunyai dorongan yang kuat untuk berwirausaha apabila menaruh minat yang besar terhadap kegiatan wirausaha. Dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, karena di dalam minat terkandung unsur motivasi atau dorongan yang menyebabkan siswa melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan.

Menurut Litunnen yang dikutip dalam Praswati (2014:135) minat wirausaha adalah ketertarikan seseorang untuk melakukan bisnis sendiri dengan berani mengambil resiko.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Selain itu, minat wirausaha meliputi sikap umum terhadap wirausaha, kesadaran spesifik untuk menyukai dunia wirausaha, merasa senang dengan wirausaha, wirausaha mempunyai arti atau penting bagi individu, adanya minat dalam wirausaha.

#### **2.2.1.5. Ruang Lingkup Minat Wirausaha**

Adapun cara mengukur minat siswa dalam berwirausaha, menurut Handoko (2003:62) mengatakan minat atau motivasi seseorang dapat diukur dengan :

- a. Mengukur faktor-faktor luar yang diduga menimbulkan dorongan di dalam diri seseorang.

- b. Mengukur aspek-aspek tingkah laku tertentu yang mungkin terjadi dari ungkapan yang disebabkan motivasi tertentu.

Aspek tingkah laku tertentu terjadi dari ungkapan yang disebabkan motivasi tertentu dengan indikator yaitu : minat mengandung unsur kognisi (pengenalan), emosi (perasaan) dan konasi (hasrat atau motivasi).

Unsur kognisi artinya minat didahului dengan pengenalan terlebih dahulu dengan obyek yang diminati, yang ditunjukkan dengan pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman siswa untuk berwirausaha, dalam hal ini obyek yang diminati adalah harapan atau keinginan siswa untuk berwirausaha. Unsur emosi, maksudnya dalam partisipasi setelah pengenalan disertai dengan ketertarikan dan perasaan tertentu yang biasanya perasaan senang dan ditunjukkan dengan menaruh perhatian lebih terhadap minat berwirausaha pada siswa. Unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur sebelumnya yang diwujudkan dengan hasrat dalam bentuk keinginan, usaha dan keyakinan.

Dengan demikian minat untuk berwirausaha dapat diukur melalui tiga tahapan (Hendro 2011 : 94) :

- a. Kognisi (pengenalan) meliputi pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
- b. Emosi (perasaan) meliputi perasaan senang, ketertarikan, dan perhatian terhadap minat berwirausaha.
- c. Konasi (hasrat atau motivasi) meliputi keinginan, usaha, keyakinan dan keputusan terhadap minat berwirausaha.

### 2.2.1.6. Indikator minat berwirausaha

Penentuan indikator minat wirausaha di dasarkan pada uraian teori yang dikemukakan oleh Hendro (2011:94) yang menyatakan bahwa keinginan seseorang untuk berwirausaha dapat diukur dengan tahapan kognisi, emosi, dan konasi. Teori tersebut disesuaikan dengan teori yang dikemukakan oleh Djaali (2014:121) yang menyatakan bahwa minat merupakan rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Selain itu menurut Handoko (2003:62) minat siswa dalam berwirausaha dapat diukur melalui tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi tertentu. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menyebutkan indikator minat berwirausaha meliputi:

#### 1) Perasaan tertarik

Perasaan tertarik merupakan keinginan melakukan suatu tindakan, rasa puas, rasa suka terhadap sesuatu. Terciptanya proses ketertarikan dengan kewirausahaan merupakan tahapan orang memasuki pintu gerbang kewirausahaan. Oleh karena itu apabila seseorang yang mempunyai perasaan tertarik pada suatu kegiatan, maka akan cenderung untuk melakukan pendekatan terhadap kegiatan tersebut.

#### 2) Perasaan senang

Minat tidak akan lepas dari perasaan senang terhadap sesuatu, karena apabila seseorang berminat terhadap sesuatu maka akan mencurahkan segala rasa senang kepada sesuatu tersebut.

### 3) Motivasi

Seseorang akan termotivasi untuk menjadi seorang wirausahawan jika mereka merasa mampu dan yakin bisa mengatasi risiko yang akan terjadi, semakin jelas melihat peta kewirausahaan, berpikir bahwa hidup itu tidak ada yang bebas dari risiko sehingga bila ingin menjadi seorang wirausahawan harus berani dalam mengambil risiko.

### 4) Keinginan/harapan

Keinginan adalah keyakinan emosional pada kemungkinan hasil positif yang berhubungan dengan kejadian dan keadaan hidup. Dalam berwirausaha kita mempunyai harapan agar usaha yang kita jalankan nanti dapat berjalan sesuai apa yang kita harapkan. Keinginan/harapan dalam pembentukan minat perlu didapat karena apabila seseorang berminat pada sesuatu hal maka akan berharap untuk mendapatkan hasil dari apa yang diminatinya.

## 2.2.2. Pendidikan Kewirausahaan

### 2.2.2.1. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Munib (2012:31) pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa. Pendidikan adalah proses bantuan dan pertolongan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik atas pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohaninya secara optimal.

Menurut Suherman (2008:7) kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Kewirausahaan adalah suatu kompetensi yang dimiliki oleh seseorang, dalam bentuk mengorganisasikan, mengoperasikan dan memperhitungkan resiko untuk sebuah usaha yang mendatangkan laba (Mulyadi 2013:8).

Menurut Suryana (2014:11) kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas dan inovasi, dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk menambah wawasan tentang kewirausahaan. Wawasan kewirausahaan mendidik para calon pengusaha untuk memiliki kemandirian, keberanian, dan keterampilan dalam berwirausaha sehingga pelaku dapat meminimalisir kegagalan dalam berwirausaha (Calvin 2016:351).

Pendidikan yang berwawasan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup pada peserta didiknya melalui kurikulum yang dikembangkan di sekolah (Ciputra 2012 : 27).

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan unsur yang penting dalam menunjang keberhasilan sebuah usaha khususnya bagi individu sebagai pelaku usaha. Pendidikan kewirausahaan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha. Dengan pendidikan, wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lain sehingga akhirnya mampu berdiri sendiri.

Pengintegrasian pada setiap satuan pendidikan mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang menjadi fokus pada naskah kajian ini didasarkan pada butir-butir kebijakan nasional dalam bidang pendidikan (Ciputra 2012:12).

#### **2.2.2.2. Integrasi pendidikan kewirausahaan**

Menurut Barnawi (2012:62) pengitegrasian diawali dengan mengkaji Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pada satuan pendidikan dalam rangka pemetaan nilai-nilai dan kompetensi lulusan terkait dengan pendidikan entrepreneurship. Setelah mengetahui nilai-nilai *entrepreneurship* yang akan diintegrasikan, kemudian diinfuskan ke dalam mata pelajaran, proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan diri, kultur sekolah dan muatan lokal. Pada SMA ada satu Standar Kompetensi yang terkait langsung dengan



*entrepreneurship* dan koperasi sementara di SMK ada mata pelajaran khusus tentang *entrepreneurship*.

a. Integrasi dalam mata pelajaran.

Nilai-nilai *entrepreneurship* diinternalisasikan ke dalam pembelajaran sehingga diperoleh kesadaran, terbentuknya karakter *entrepreneur* dan pembiasaan dalam tingkah laku sehari-hari. Pelaksanaan integrasi melewati tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, dilakukan dengan cara mengadaptasi silabus dan RPP dengan menambahkan pada materi, langkah-langkah, dan penilaian terhadap nilai-nilai *entrepreneurship*. Prinsip pembelajarannya ialah mengusahakan peserta didik untuk dapat menerima, merespons, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan menginternalisasikan nilai-nilai *entrepreneurship* menjadi karakter.

b. Integrasi ke dalam ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan pendidikan yang berada diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling. Tujuannya adalah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan potensi serta tumbuhnya kemandirian yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Contoh kegiatan yang dapat diberi muatan *entrepreneurship* ialah seni budaya, pramuka, olahraga, koperasi, dan lain-lain.

c. Pengembangan diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter atau kepribadian termasuk karakter

entrepreneur. Dilakukan melalui kegiatan bimbingan dan konseling berkenaan dengan masalah pribadi, sosial, belajar, pengembangan karier dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan diri secara khusus bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, potensi, kreativitas, kebiasaan, keagamaan, kemampuan belajar, kegiatan sosial, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.

d. Perubahan pembelajaran dari teori ke praktik berwirausaha

Perubahan pembelajaran dari teori ke praktik berwirausaha diarahkan pada pencapaian tiga kompetensi yang meliputi penanaman karakter entrepreneur, pemahaman konsep, dan skill. Bobot kompetensi karakter dan skill entrepreneur lebih besar dibandingkan dengan pemahaman konsep.

e. Integrasi ke dalam buku ajar

Pendidikan entrepreneurship dapat diintegrasikan ke dalam buku ajar baik dalam pemaparan materi, tugas, maupun evaluasi.

f. Integrasi ke dalam kultur sekolah

Ketika nilai-nilai entrepreneurship sudah menjadi kultur sekolah, maka hal ini menjadi indikator keberhasilan pendidikan entrepreneurship. Kultur sekolah adalah suasana kehidupan sehari-hari di sekolah yang mampu menghasilkan interaksi antarwarga sekolah dan interaksi antara warga sekolah dan masyarakat. Warga sekolah saling berinteraksi dengan menggunakan prinsip kejujuran, komitmen, tanggung jawab, optimis, kreatif, dan lain-lain.

g. Integrasi ke dalam muatan lokal

Mata pelajaran ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Mata pelajaran muatan lokal harus memiliki karakteristik budaya lokal, nilai-nilai luhur setempat, keterampilan, mengangkat masalah sosial dan lingkungan. Dengan demikian pada akhirnya, diharapkan peserta didik memiliki keterampilan hidup (*life skill*) sebagai bekal dalam kehidupan untuk menciptakan lapangan kerja secara luas.

### 2.2.2.3. Tujuan dari Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Suherman (2008:21) hasil akhir yang ingin dicapai dari pembelajaran kewirausahaan adalah tertanam atau terbentuknya jiwa wirausaha pada diri seseorang, sehingga yang bersangkutan menjadi seorang wirausaha dengan kompetensinya. Inti kompetensi seorang wirausaha ialah inovatif dan kreatif. Dengan demikian tujuan utama pembelajaran kewirausahaan pada prinsipnya ialah mencetak wirausaha yang kreatif dalam artian individu yang memiliki kreatifitas yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan hidupnya kelak khususnya di dunia usaha atau profesi lainnya.

Menurut Ciputra (2012:16) program pendidikan kewirausahaan di sekolah bertujuan untuk :

- a. Memperkuat pelaksanaan kurikulum yang berlaku saat ini di setiap satuan pendidikan mulai dari pendidikan usia dini sampai dengan sekolah menengah atas dan pendidikan nonformal dengan cara memperkuat metode pembelajaran dan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan.

- b. Mengkaji standar isi dan standar kompetensi lulusan dan kurikulum mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan menengah atas serta pendidikan nonformal dalam rangka pemetaan ruang lingkup kompetensi lulusan yang terkait dengan pendidikan kewirausahaan.
- c. Merumuskan rancangan pendidikan kewirausahaan dalam setiap satuan pendidikan mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan menengah atas serta pendidikan nonformal.

#### **2.2.2.4. Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan**

Pelaksanaan pembelajaran menurut Nasution (2003:176) meliputi: a). penguasaan perencanaan dalam mengajar, b) kesanggupan serta kemampuan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, c) penggunaan struktur dalam pelajaran dalam memecahkan masalah, d) kesiapan pembelajaran yang berupa pemberian perhatian, motivasi, dan perkembangan kematangan, e) penggunaan desain pengajaran berupa bimbingan belajar, pemberian *feedback* serta penilaian hasil, f) kemampuan mengatur sumber belajar berupa media pengajaran, kemampuan berkomunikasi serta penerapan metode pembelajaran.

Menurut Dimiyati (2006:248) keberhasilan pembelajaran di dukung oleh faktor ekstern yaitu: a) guru sebagai pembina siswa belajar, membangun hubungan dengan siswa, memperkuat motivasi, melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi pembelajaran, b) prasarana dan sarana pembelajaran, c) kebijakan penilaian.

Selain itu dinamika guru dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh kondisi eksternal yakni: a) bahan belajar, b) suasana belajar, c) media dan sumber belajar, d) guru sebagai subjek belajar (Dimiyati, 2006:33).

#### **2.2.2.5. Indikator Pengukur Pendidikan Kewirausahaan**

Berdasarkan integrasi dalam mata pelajaran yang dikemukakan oleh Barnawi (2012:62) yang telah diuraikan sebelumnya dan didukung oleh pendapat Nasution (2003:176) dan Dimiyati (2006:33) terkait dengan pelaksanaan pembelajaran maka peneliti menyimpulkan bahwa indikator dari keberhasilan pendidikan kewirausahaan yaitu melalui komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut:

##### **a. Tujuan pembelajaran**

Tujuan pembelajaran meliputi tujuan umum yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran merupakan kesanggupan yang akan dicapai siswa yang dapat dinyatakan dalam perbuatan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan serta keterampilan (Nasution, 2003:177).

##### **b. Sumber belajar**

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang ada di luar diri individu siswa yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar mengajar. Sumber belajar bisa dalam bentuk buku, lingkungan, surat kabar, digital konten, dan sumber informasi lainnya (Dimiyati, 2006:36).

##### **c. Strategi pembelajaran**

Suatu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau memberi materi pelajaran dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan

pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan usaha atau cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran kewirausahaan dan kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan kewirausahaan di sekolah (Rusman, 2012:119).

d. Media pengajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran kewirausahaan. Media pembelajaran digunakan untuk membantu proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajar.

e. Evaluasi pengajaran

Evaluasi merupakan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan yang tepat berdasarkan pengetahuan yang diperolehnya (Hamzah, 2012:62) evaluasi dilakukan untuk mengamati hasil belajar kewirausahaan siswa, mengamati peranan guru, strategi pembelajaran yang digunakan, dan materi kewirausahaan yang telah disampaikan.

### 2.2.3. Efikasi Diri

#### 2.2.3.1. Pengertian Efikasi Diri

Alwisol (2009:287) mendefinisikan efikasi diri adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi diri merupakan keyakinan diri untuk mengetahui



kemampuannya sehingga dapat melakukan suatu bentuk kontrol terhadap manfaat orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan sekitarnya (Greogory 2008:414).

Menurut Bandura yang dikutip dalam Andryan (2016:351) efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan tindakan tertentu dalam rangka pencapaian akan sesuatu. Pendapat lain menurut menyebutkan bahwa efikasi diri dapat juga diartikan sebagai suatu bentuk keyakinan individu dalam meyakini kemampuannya sendiri dalam melakukan suatu tindakan. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi pula dalam melakukan suatu tindakan. Efikasi diri secara umum adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya.

Menurut Bandura yang dikutip dalam Greogory (2008:414) keyakinan manusia terhadap efikasi diri mereka akan mempengaruhi arah tindakan yang akan dipilih untuk diupayakan. Meskipun efikasi diri memiliki pengaruh kausal yang kuat pada tindakan manusia, bukan berarti dia satu-satunya penentu. Lebih tepatnya, efikasi diri harus berkombinasi dengan lingkungan, perilaku sebelumnya, dan variabel kepribadian lainnya khususnya ekspektasi terhadap hasil untuk dapat menghasilkan perilaku tertentu.

Ekspektasi kemampuan mempengaruhi hasil mengacu pada keyakinan manusia bahwa mereka memiliki kesanggupan untuk melakukan perilaku tertentu, sementara ekspektasi hasil mengacu pada predikisi terhadap konsekuensi dari perilaku yang diinginkan (Greogory 2008:415).

Pendidikan kewirausahaan penting bagi calon wirausahawan, namun tidak serta merta dapat menciptakan seorang wirausaha. Selain pendidikan kewirausahaan sebagai faktor eksternal, ada yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha dari faktor internal, yaitu efikasi diri yang merupakan kepercayaan diri seseorang bahwa ia mampu berhasil memulai usaha bisnis baru berdasarkan pada penilaian orang tentang kemampuannya dalam melakukan aktivitas tertentu (Campo 2011:15).

### **2.2.3.2. Persepsi Efikasi Diri**

Menurut Cervone (2012:230) meskipun beberapa harapan manusia terkait dengan orang lain, harapan-harapan yang terutama dan penting bagi pemfungsian kepribadian adalah harapan yang melibatkan persepsi diri, selain itu untuk menekankan harapan manusia mengenai kapasitas manusia untuk memunculkan pencapaian tertentu merupakan kunci dalam hal pencapaian kesejahteraan manusia dan harapan ini merupakan persepsi dari efikasi diri. Dengan demikian, efikasi diri yang dirasakan merujuk pada persepsi seseorang mengenai kapasitas mereka untuk bertindak pada situasi di masa depan.

Pengaruh efikasi diri yang tinggi menurut Cervone (2012:231) dibuktikan dengan 1) cenderung memilih berupaya mengerjakan tugas yang sulit, 2) gigih dalam berupaya, 3) tetap tenang dan tidak cemas ketika menghadapi tugas, 4) mengelola pikiran mereka dalam pola analitis. Faktor lain yang mempengaruhi efikasi diri adalah tingkat kemampuan yang sebenarnya dimiliki oleh seseorang. Tingkat keahlian atau kemampuan seseorang dapat mempengaruhi efikasi diri

maupun perilaku, akan tetapi harus diperhitungkan bagi hubungan antara efikasi diri yang dirasakan perilaku termotivasi.

### 2.2.3.3. Sumber-sumber Efikasi Diri

Menurut Greogory (2008:416) efikasi diri didapatkan, dikembangkan, atau diturunkan melalui kombinasi dari empat sumber berikut:

a. Pengalaman penguasaan

Pengalaman menguasai sesuatu adalah sumber informasi yang paling berpengaruh dalam efikasi diri. Ini merupakan pengalaman langsung kita sehingga kesuksesan akan menaikkan efikasi atau keyakinan, dan kegagalan akan menurunkan efikasi atau kegagalan.

b. Pemodelan sosial

Pemodelan sosial yaitu pengalaman-pengalaman yang tak terduga dari orang lain. Efikasi diri meningkat ketika manusia mengamati pencapaian orang lain yang setara kompetensinya, tetapi menurun ketika melihat kegagalan seorang rekan.

c. Persuasi sosial

Persuasi sosial disebut juga umpan balik spesifik atas kinerja. Persuasi sendiri dapat membuat siswa menyerahkan usaha, mengupayakan strategi-strategi baru, atau berusaha cukup keras untuk mencapai kesuksesan.

d. Kondisi fisik dan emosi

Kondisi emosional yang kuat biasanya menurunkan tingkat performa.

Performa itu diinterpretasikan pada saat siswa menghadapi tugas tertentu,

apakah siswa merasa cemas dan khawatir (menurunkan efikasi) atau bergairah (menaikan efikasi).

### 2.2.3.3. Komponen Efikasi Diri

Menurut Bandura yang dikutip dalam Gregory (2008:416) perbedaan efikasi diri pada setiap individu terletak pada tiga komponen yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*.

#### a. Tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*)

Tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*) yaitu suatu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. Komponen ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasar ekspektasi efikasi pada tingkat kesulitan tugas. Individu akan berupaya melakukan tugas tertentu yang dapat dilaksanakannya dan akan menghindari situasi atau perilaku di luar batas kemampuannya.

#### b. Kekuatan keyakinan (*Strength*)

Kekuatan keyakinan (*Strength*), yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan, walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang. Sebaliknya pengharapan yang lemah dan ragu-ragu akan kemampuan diri akan mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang.

c. Generalitas (Generality)

Generalitas (*Generality*), yaitu hal yang berkaitan dengan cakupan luas bidang tingkah laku yaitu individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya yang terbatas pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi.

#### 2.2.3.4. Indikator Pengukuran Efikasi Diri

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan terkait dengan definisi efikasi diri yang dikemukakan oleh Alwisol (2009 : 287) yang menyebutkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang terhadap kemampuannya, teori tersebut didukung oleh pendapat Cervone (2012 : 231) terkait dengan faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri yaitu tingkat kemampuan yang dimiliki seseorang kemudian dikuatkan oleh teori yang dikemukakan oleh Bandura terkait dengan perbedaan efikasi diri dapat dilihat dari 3 komponen yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*, sehingga indikator dalam penelitian ini adalah:

- a. Tingkat kesulitan tugas (*magnitude*).
- b. Kekuatan keyakinan (*strength*).
- c. Generalitas (*generality*) atau cakupan perilaku.

#### 2.2.4 Lingkungan Keluarga

##### 2.2.4.1. Pengertian lingkungan keluarga

Lingkungan adalah situasi dan kondisi yang hidup, tumbuh dan berkembang di sekitar kehidupan kita (Mulyadi 2013:54). Lingkungan meliputi semua kondisi

dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan kita kecuali gen-gen (Purwanto 2003:72).

Lingkungan merupakan keseluruhan aspek atau fenomena fisik dan sosial yang mempengaruhi individu. Lingkungan ini merupakan sumber seluruh informasi yang diterima individu melalui alat inderanya : penglihatan, penciuman, pendengaran dan rasa. Keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik atau sosial yang dipengaruhi atau mempengaruhi perkembangan individu menyangkut lingkungan keluarga, sekolah, kelompok sebaya, dan masyarakat (Yusuf 2009:35).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan lingkungan berarti merupakan suatu kondisi baik fisik maupun non fisik yang memiliki peranan penting karena dapat mempengaruhi kehidupan seseorang dalam tingkah laku, perkembangan, dan pertumbuhan individu.

Keluarga merupakan wadah yang sangat penting di antara individu dan kelompok, dan merupakan kelompok sosial pertama yang melibatkan anak-anak menjadi anggotanya (Ahmadi 2007:108). Menurut Yusuf (2009:36) menyebutkan bahwa keluarga dalam arti luas yaitu semua pihak yang ada hubungan darah atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan clan atau marga. Dalam arti sempit keluarga merupakan orang tua dan anak.

Dari pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan semua kondisi yang ada dalam sebuah keluarga yang dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, maupun perkembangan suatu individu.



#### 2.2.4.2. Peranan dan Fungsi Keluarga

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat (Yusuf 2009:27). Keluarga juga dipandang sebagai lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan manusiawi, terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya. Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak karena keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, para anggota keluarga merupakan orang yang signifikan bagi pembentukan kepribadian anak (Nurihsan 2008:27).

Fungsi keluarga menurut Yusuf (2009:38) :

- a. Pemberi rasa aman bagi anak dan keluarga lainnya.
- b. Sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis.
- c. Model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik.
- d. Pemberi bimbingan bagi pengembangan perilaku yang secara sosial dianggap tepat.
- e. Pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang dhadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan.
- f. Stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik disekolah maupun di masyarakat.
- g. Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi

### 2.2.4.3. Indikator Pengukuran Lingkungan Keluarga

Berdasarkan pengertian lingkungan keluarga yang telah diuraikan sebelumnya dan didukung oleh peran dan fungsi keluarga yang dikemukakan oleh Yusuf (2009:27) yang menyebutkan bahwa keluarga merupakan pemberi faktor kondusif bagi perkembangan seseorang maka indikator lingkungan keluarga dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Yusuf (2009:42) terkait dengan faktor-faktor dari lingkungan keluarga yang mempengaruhi perkembangan seseorang dalam hidupnya. Faktor – faktor tersebut yaitu sebagai berikut :

a. Keberfungsian keluarga

Keluarga yang fungsional (normal) yaitu keluarga yang telah mampu melaksanakan fungsinya. Empat prinsip peranan keluarga yaitu sebagai *modelling, mentoring, organizing, dan teaching*. Dalam hal ini fungsi keluarga terdiri dari fungsi pendidikan dan fungsi sosialisasi. Fungsi pendidikan menyangkut peranan, pembimbingan, dan keterampilan-keterampilan terkait berwirausaha yang bermanfaat bagi individu, sedangkan fungsi sosialisasi menyangkut fungsi keluarga sebagai faktor penentu yang sangat mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang termasuk dalam hal pekerjaan yang dipilih oleh anak termasuk berwirausaha.

b. Sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak

Sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak pada dasarnya akan menjadi panutan bagi anak dalam menjalani proses kehidupan yang akan

mempengaruhi perkembangannya termasuk dalam menentukan minat dalam berwirausaha.

c. Status ekonomi

Status ekonomi merupakan salah satu hal penting yang dianggap mempengaruhi tumbuh kembang dan kepribadian seseorang. Pengaruh status ekonomi terhadap kepribadian seseorang adalah bahwa orangtua dari status ekonomi rendah cenderung lebih menekankan kepatuhan kepada figur-figur yang mempunyai otoritas, sedangkan status ekonomi kelas atas dan menengah cenderung menekankan kepada pengembangan inisiatif, keingintahuan, dan kreativitas seseorang termasuk dalam hal minat berwirausaha.

### 2.3. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Widyaning Astiti (Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta) penelitian dilakukan pada tahun 2014 dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta". Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta dengan variabel pendidikan kewirausahaan sebagai variabel bebas, motivasi dan keterampilan berwirausaha sebagai variabel terikat. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan responden mahasiswa pendidikan ekonomi tahun 2011 yang berjumlah 88 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi

berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tyas Ruplasih (Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta) penelitian dilakukan pada tahun 2015 dalam skripsi yang berjudul “Peran Pembelajaran Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta”. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Yogyakarta dengan variabel pembelajaran kewirausahaan sebagai variabel bebas dan minat berwirausaha sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta yang berjumlah 64 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pembelajaran kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha dalam meningkatkan minat berwirausaha kelas XI termasuk dalam kategori berperan dengan persentase sebesar 78,1% atau 50 siswa. Hasil perhitungan masing-masing indikator yaitu: tujuan pembelajaran berperan sebesar 71,9%, sumber belajar dikategorikan berperan sebesar 56,3%, strategi pembelajaran berperan dengan persentase 51,6%, keterlibatan siswa berperan sebesar 84,4%, media pembelajaran berperan dengan persentase 59,4%, evaluasi pembelajaran berperan dengan persentase 84,4%, perasaan senang dan tertarik berperan dengan persentase 70,3%, keinginan mempelajari berperan sebesar 85,9%, dan membuktikan rasa ketertarikan berperan dengan persentase 76,6%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kewirausahaan berperan dalam meningkatkan minat

berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yusron Ardi Darmawan (Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Keaktifan Siswa dan Minat Berwirausaha” penelitian dilakukan pada tahun 2016 di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Variabel penelitian adalah penggunaan media pembelajaran (X) terhadap variabel keaktifan siswa dan minat berwirausaha (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah 2 Bantul kelas XII Jurusan Pemasaran sebanyak 47 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran kewirausahaan terhadap keaktifan siswa dan minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 2 Bantul secara bersama-sama, ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap keaktifan siswa serta ada pengaruh positif penggunaan media pembelajaran terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 2 Bantul.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Adelina Citradewi (Masiswa Universitas Negeri Semarang) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang”. Penelitian dilakukan pada tahun 2015 di Universitas Negeri Semarang. Variabel dalam penelitian ini adalah kepribadian (X1), pendidikan kewirausahaan (X2),

lingkungan keluarga (X3) dan aktivitas berwirausaha (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah ketua penerima dana program kreativitas mahasiswa kewirausahaan dan program mahasiswa wirausaha yang didanai pada tahun 2015 sebanyak 136 mahasiswa dan sampel sebanyak 60 mahasiswa. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa. Secara parsial kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa, sedangkan pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa. Saran yang diberikan, mahasiswa hendaknya lebih aktif dalam mencari sumber belajar kewirausahaan yang lebih relevan apabila pendidikan kewirausahaan yang diterimanya dirasa belum mampu mempengaruhi aktivitas berwirausaha yang dijalankannya, sehingga dengan pendidikan kewirausahaan yang lebih relevan dapat mendorong perkembangan usaha yang dijalankannya.

## **2.4. Kerangka Berpikir**

### **2.4.1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha.**

Minat seseorang dalam berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan, efikasi diri dan lingkungan keluarga. Pengetahuan tentang kewirausahaan yang diperoleh melalui pendidikan baik formal maupun non formal dapat memicu minat seseorang untuk berwirausaha. Kepercayaan diri



terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau efikasi diri mempengaruhi siswa terutama dalam kewirausahaan sehingga dapat mendorong perilaku yang menghasilkan pencapaian yaitu minat berwirausaha. Selain itu adanya dukungan atau dorongan dari keluarga terhadap pemilihan profesi termasuk menjadi seorang wirausaha.

Dasar perumusan ini adalah berdasarkan teori yang mendasari penelitian yaitu teori dalam Hendro (2011:62) yang mengungkapkan bahwa minat seseorang menjadi wirausaha dipengaruhi oleh pendidikan, kepribadian yang di dalamnya termasuk efikasi diri dan dukungan keluarga.

#### **2.4.2. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha**

Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan melalui institusi pendidikan. Pendidikan kewirausahaan ditujukan untuk memotivasi dan pembentukan sikap mental wirausaha. Di dalam pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir seorang wirausaha sehingga mengarahkan siswa untuk termotivasi dalam berwirausaha atau dengan kata lain akan mempengaruhi minat siswa dalam mengenali atau memulai sebuah usaha. Minat siswa untuk berwirausaha akan semakin tinggi ketika mereka telah memperoleh pendidikan kewirausahaan baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal sehingga melalui pembelajaran dan pembelkalan ilmu wirausaha dalam pendidikan kewirausahaan secara teoritis maupun praktik akan mempengaruhi dan menambah motivasi siswa dan menentukan minat siswa untuk memilih berwirausaha.

Dasar perumusan ini adalah teori menurut Suherman (2008:21) terkait dengan hasil akhir yang ingin dicapai dari pembelajaran kewirausahaan adalah tertanam atau terbentuknya jiwa wirausaha pada diri seseorang, sehingga yang bersangkutan menjadi seorang wirausaha dengan kompetensinya. Inti kompetensi seorang wirausaha ialah inovatif dan kreatif. Dengan demikian tujuan utama pembelajaran kewirausahaan pada prinsipnya ialah mencetak wirausaha yang kreatif dalam artian individu yang memiliki kreatifitas yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan hidupnya kelak khususnya di dunia usaha atau profesi lainnya.

#### **2.4.3. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha**

Efikasi diri merupakan rasa percaya diri atau keyakinan diri yang dimiliki seseorang sehingga dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil yang bernilai positif dan bermanfaat. Efikasi diri termasuk variabel kepribadian yang penting dan jika digabung dengan tujuan spesifik yaitu suatu pemahaman mengenai prestasi akan menjadi penentu tingkah laku yang penting untuk masa depan. Efikasi diri atau keyakinan diri telah mempengaruhi siswa, terutama dalam bidang kewirausahaan sehingga dapat mendorong perilaku yang menghasilkan pencapaian yaitu minat untuk berwirausaha.

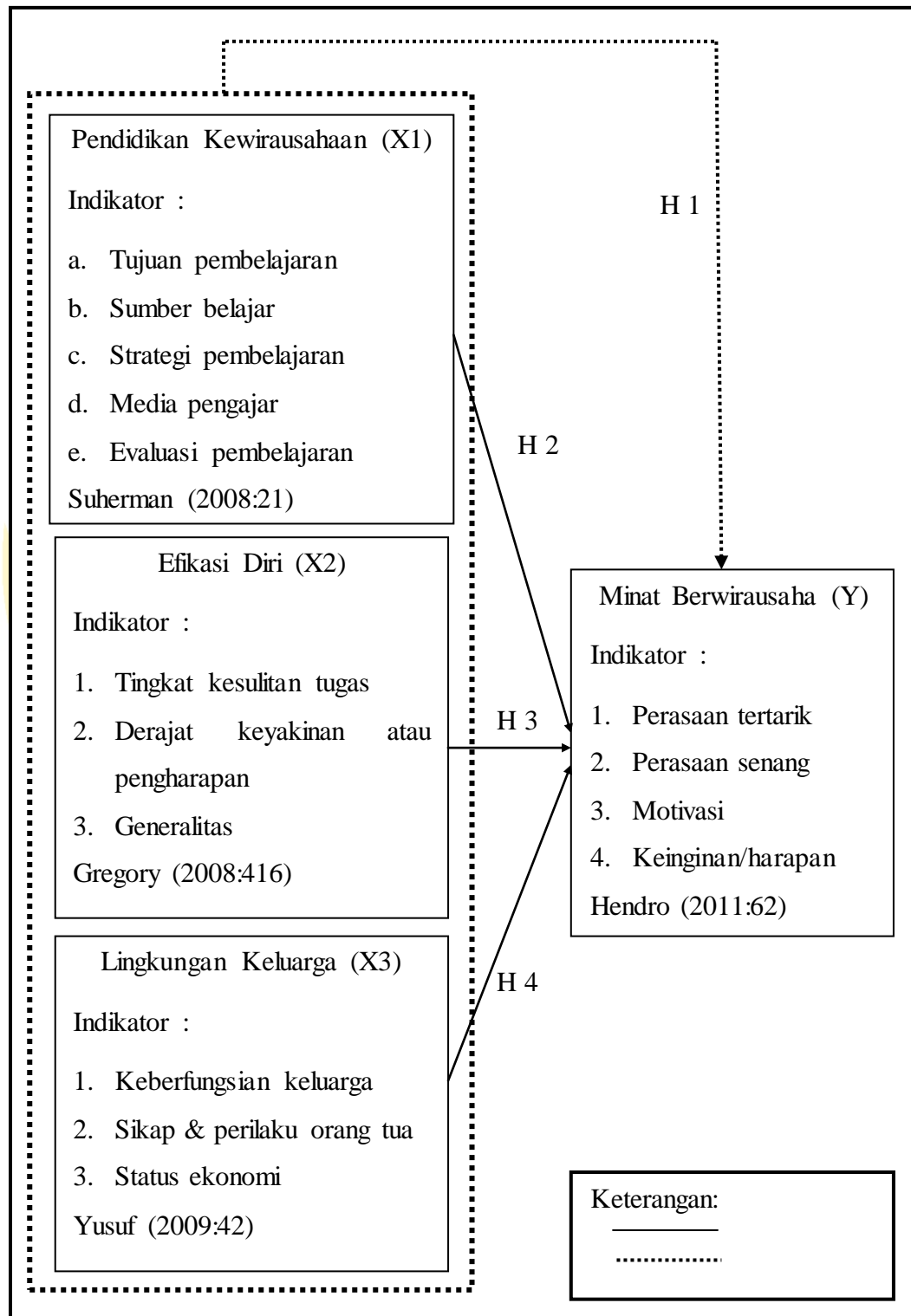
Dasar perumusan ini adalah teori menurut Campo (2011:15) yang menyatakan bahwa selain pendidikan kewirausahaan sebagai faktor eksternal, ada yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha dari faktor internal, yaitu efikasi diri yang merupakan kepercayaan diri seseorang bahwa ia mampu berhasil memulai usaha bisnis baru berdasarkan pada penilaian orang tentang

kemampuannya dalam melakukan aktivitas tertentu. Selain itu pengukuran variabel efikasi diri berdasarkan teori yang dikutip dalam Gregory (2008:416) yang menyebutkan bahwa perbedaan efikasi diri seseorang terletak pada tingkat kesulitan tugas, derajat keyakinan, dan generalitas.

#### **2.4.4. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha**

Dalam pemilihan suatu profesi tidak pernah lepas dari peran keluarga karena keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seseorang berlangsung sehingga keluarga menjadi penentu dalam perkembangan seseorang. Demikian pula menjadi wirausaha juga tidak lepas dari peran keluarga. Dukungan keluarga dapat mendorong anaknya untuk menjadi wirausaha. Dengan demikian dukungan serta peran keluarga dalam mendorong anaknya untuk berwirausaha akan menumbuhkan minat anaknya untuk berwirausaha.

Dasar perumusan ini adalah teori menurut Hendro (2011:62) terkait tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat atau keinginan seseorang untuk berwirausaha salah satunya adalah faktor lingkungan keluarga atau dorongan dari keluarga. Pengukuran variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Yusuf (2009:42) terkait dengan faktor dari lingkungan keluarga yang mempengaruhi perkembangan seseorang dalam hidupnya yaitu keberfungsian keluarga, sikap dan perilaku orang tua, dan status ekonomi.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

## 2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan telaah teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan diatas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan, pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Semarang.

H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Semarang.

H3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Semarang.

H4 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Semarang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2016/2017 yaitu sebesar 40,8%. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji F dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) dan nilai F hitung sebesar 19,615 yang menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel (2,72).
- b. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji t dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,385 ( $>0,05$ ) dan nilai t hitung sebesar 0,874 yang menunjukkan bahwa t hitung kurang dari dari t tabel (1,66).
- c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2016/2017 yaitu sebesar 22,9%. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji t dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,041 ( $<0,05$ ) dan nilai t hitung sebesar 2,074 yang menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (1,66).
- d. Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2016/2017 yaitu



sebesar 44,3%. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji t dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) dan nilai hitung sebesar 4,359 yang menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (1,66).

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan kesimpulan pertama yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2016/2017 secara simultan sebesar 40,8% maka saran yang dapat disampaikan adalah bagi peneliti selanjutnya perlu memasukkan variabel lain selain ketiga variabel bebas tersebut. Masih ada 59,2% perilaku variabel lain yang belum dijelaskan dalam penelitian ini.
- b. Berdasarkan kesimpulan kedua yaitu tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2016/2017 maka saran yang dapat disampaikan adalah bagi sekolah sebaiknya lebih meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan baik secara materi maupun praktik. Dalam pembelajaran kewirausahaan, guru sebaiknya secara jelas menyampaikan tujuan pembelajaran, menambah sumber belajar, lebih inovatif dalam pembelajaran, kreatif menggunakan media pembelajaran serta mengadakan evaluasi pembelajaran sehingga diharapkan pembelajaran kewirausahaan dapat mempengaruhi siswa dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

- c. Berdasarkan kesimpulan ketiga yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Semarang, maka saran yang dapat disampaikan adalah efikasi diri pada siswa perlu ditingkatkan lagi dan penanaman nilai-nilai efikasi diri dapat dilakukan dalam proses pembelajaran kewirausahaan.
- d. Berdasarkan kesimpulan keempat yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Semarang, maka saran yang dapat disampaikan adalah peran serta dukungan lingkungan keluarga terhadap siswa perlu ditingkatkan lagi. Pihak sekolah dapat membantu menghimbau orangtua siswa supaya lebih mendukung dalam pemilihan suatu profesi anaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. Abu. (2007). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alma, Buchari. (2016). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Andryan, Lim Calvin. (2016). *Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan self efficacy terhadap niat entrepreneurship mahasiswa Universitas Ciputra*. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Volume 1 No. Surabaya : Universitas Ciputra.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972>. (4 Januari 2017).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. <https://jateng.bps.go.id/797>. (23 Maret 2017).
- Barnawi. (2012). *School Preneurship, Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Campo, Jose Luis Martinez. (2011). *Analysis of the influence of self efficacy on entrepreneurial intentions*. *Prospect*, Volume 9 No. 2.
- Cervone, Daniel. (2012). *Personality: Theory and Research (Kepribadian, Teori dan Penelitian)*. Terjemahan Aliya Tusyani. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ciputra. (2012). *Membentuk Jiwa Wirausaha*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Darmawan, Yusron Ardi. (2016). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Keaktifan Siswa dan Minat Berwirausaha*. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY.
- Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktori Jateng: Pendidikan SMK Negeri 2 Semarang. <http://www.direktorijateng.com/2016/05/profil-smk-negeri-2-semarang.html?m=1>. (4 Januari 2017).

- Fuadi, I.F. (2009). *Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal*. *Jurnal PTM*, Volume 9 No. 2. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam. (2009). *Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gregory, Jess Feist. (2008). *Theories of Personality Edisi 6 (Teori Kepribadian)*. Terjemahan Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamidah, Siti., dan Chomzana Kinta Marini. (2014). *Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 4 No. 2. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Handoko, Martin. (2003). *Motivasi Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Hussain, Altaf. (2015). *Impact of Entrepreneurial Education on Entrepreneurial Intentions of Pakistani Students*. *Journal of Entrepreneurship and Business Innovation*, Vol. 2 No. 1. Malaysia: University of Utara.
- Ikhsan, Arfan. (2005). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indarti, N., dan Rostiani, R. (2008). *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia*. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Volume 23 No. 4. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Ismaya. (2012). *Pengaruh Prestasi Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII pada Jurusan Akuntansi di SMK Negeri II Bandung Tahun Ajaran 2011/2012*. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kemendikbud 2015: 503 Sekolah Terbaik di Indonesia Berdasarkan Indeks Integritas Ujian Nasional*. <https://www.kemdikbud.go.id/>. (2 Februari 2017).
- Kompas.com. Menggenjot Jumlah Ideal Pelaku Wirausaha Indonesia*. <https://bisniskeuangan.kompas.com/amp/read/2016/03/30/19282126>. (7 April 2017).

- Mahanani, Hanum Risfi. (2014). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Munib, Achmad. (2012). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Nasution. (2003). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nitisusastro, Mulyadi. (2013). *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Prasetyo, Bambang. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Praswati, Aflit Nuryulia. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha di kalangan mahasiswa. *Jurnal Research Methods and Organizational Studies*. Hal 134-142. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purwanto, Ngalm. (2003). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Republika. Jumlah Wirausahawan Meningkat.*  
[https://www.google.co.id/amp/m.republika.co.id/amp\\_version/n54k9p](https://www.google.co.id/amp/m.republika.co.id/amp_version/n54k9p).  
 (11 April 2017).
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Semarangpedia.com: Tingkat Pengangguran Terbuka di Jateng 2016.*  
<http://semarangpedia.com/tingkat-pengangguran-terbuka-di-jateng>. (23  
 Maret 2017).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suara.com: Bisnis Makro.* <http://m.suara.com/bisnis/2016/05/09/133306/jumlah-pengusaha-indonesia>. (4 Januari 2017).
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudrajad. (2012). *Kiat Mengentaskan Pengangguran & Kemiskinan Melalui Wirausaha*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi. (2013). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suherman, Eman. (2008). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus. (2006). *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- (2010). *Kewirausahaan, Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana.
- (2014). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Trihendradi, Cornelius. (2013). *Step By Step IBM SPSS 21*. Yogyakarta: Andi Offset
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta.
- Uno, Hamzah B. (2012). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Agung Edy. (2012). *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan. (2008). *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.